



Meningkatkan Hasil Belajar melalui Youtube pada Materi Vektor Dimensi Tiga SMAN 1 Tibawa selama Pandemi Covid-19

Zulkifli Hasyim¹⁾, Abdul Wahab Abdullah²⁾, Khardiyawan A.Y. Pauweni³⁾,
Kartin Usman⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : zulkifli_s1pend_matematika2017@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRACT

This Classroom Action study was determined to improve students' mathematics learning outcomes through YouTube learning media on three-dimensional vector material in class X IPA-3 SMA 1 State Senior High School in Tibawa with spiral model design. The results showed that students' mathematics learning outcomes on three-dimensional vector material could be improved after the application of Youtube Learning Media, which means the hypothesis was accepted. Furthermore, the average student learning outcomes in cycle 1 showed that 26 students attained complete score (87%) and 4 students did not (13.3%). Thus, the average student's mathematics learning outcomes in cycle 1 have met the success indicators, namely at least 80%, and have reached a minimum KKM of 75.

Keywords : Learning Outcomes, Youtube

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui media pembelajaran Youtube pada materi vektor dimensi tiga di kelas X IPA-3 SMA N. 1 Tibawa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan yaitu model spiral. Hasil Penelitian, hasil belajar matematika siswa pada materi vektor dimensi tiga dapat ditingkatkan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Media Pembelajaran Youtube maka hipotesis dapat diterima. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 26 siswa atau sekitar 87% dan 4 siswa tidak tuntas atau sekitar 13,3%. Sehingga pada siklus 1 rata-rata hasil belajar matematika siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 80% dan sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Youtube.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari bagi peserta didik. Besarnya peran matematika sangat berpengaruh bagi kehidupan nyata. Yurniwati (2019 : 8) Matematika tidak hanya mengembangkan keterampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga *soft skill*, seperti menemukan konsep, mengelola informasi, mengomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar, atau kalimat secara lisan atau tulisan. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari – hari, dengan dasar inilah siswa harus menguasai ilmu matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru menjadi sorotan utama, sebab guru secara langsung mempengaruhi, menilai dan mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menguasai materi matematika serta mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar serta penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Supardi (2016 : 54) Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa-siswanya.

Namun kenyataannya sebagian siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai, sehingga dapat menghambat hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Tibawa pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi vektor dimensi tiga masih rendah masih rendah dengan interval 62,50 s/d 71,55 sehingga belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat pada materi vektor dimensi tiga.

Akar permasalahan berikutnya adalah pendidikan sekarang dihadapkan dengan kondisi pandemi virus covid-19. (Kemenkes RI, 2021) Perkembangan covid-

19 dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia khususnya Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Salah satu kebijakannya yaitu pada bidang pendidikan. Kebijakan ini mengharuskan seluruh pembelajaran di sekolah di tiadakan dan digantikan dengan pembelajaran online. Dengan adanya pandemi *covid-19* tentu juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 ini, diharapkan membuat siswa senang dalam belajar di rumah, sebab kebanyakan dari mereka sudah tahu mengotak-atik sebuah teknologi, sehingga mempermudah pendidik dalam memberikan sebuah pembelajaran matematika melalui media online. Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang familiar dan sering digunakan yakni media Youtube. Penggunaan media Youtube ini sudah menjadi salah satu media yang diminati semua kalangan, di bandingkan dengan media yang lain. Kelebihan youtube dapat memuat video dengan durasi waktu yang tidak ditentukan.

Berkaitan dengan kondisi saat ini, media youtube bisa dipelajari kapan saja untuk menggali kemampuan setiap siswa dalam memahami hasil belajar, selain itu media youtube dapat menjangkau semua kondisi siswa yang berada dalam full jaringan ataupun dalam jaringan yang sulit untuk dijangkau. Seperti yang dikemukakan oleh Wigati dkk (2018: 811) Alasan mempelajari YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk membuat kondisi dan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, dan intuitif. Media youtube bisa saja menunjang hasil belajar yang positif sesuai apa yang diutaran diatas. Karena penjelasan berulang dari youtube tersebut dapat memahami siswa sampai pada akar permasalahan materi.

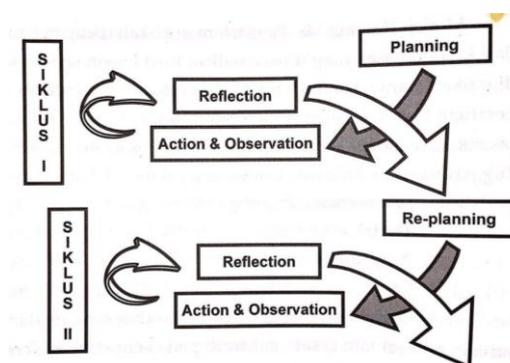
Berdasarkan uraian diatas, banyak hal yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran di masa kondisi wabah Covid-19, khususnya untuk pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. Salah satunya yaitu menggunakan media youtube, dalam penjelasan materi yang disajikan semenarik mungkin dalam bentuk video dan mengupload nya di media Youtube. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu peneltian yang berjudul Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui media pembelajaran Youtube pada materi vektor dimensi tiga di kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran Youtube pada

materi vektor dimensi tiga di kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa. Berdasarkan hal tersebut apakah melalui media pembelajaran Youtube dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi vektor dimensi tiga di kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa pada materi vektor dengan menggunakan media pembelajaran youtube. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tibawa, Jl. Palalu No. 5, Isimu Utara, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa yang berjumlah 30 Orang, yang terdiri dari 13 Laki-laki dan 17 Perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas X IPA-3

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Yudhistira (2013:25) PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditunjukkan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti di sini mengambil konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian model spiral (Kemmis dan Mc.Taggart, 1988) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu :



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Tangart

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap Perencanaan yang dilaksanakan yaitu analisis. Beberapa analisis yang dilakukan adalah awal-akhir bertujuan mengetahui masalah pokok dalam perangkat pembelajaran yang mana dilakukan wawancara pada guru matematika dikelas X IPA. Selanjutnya, dilaksanakan analisis siswa dengan tujuan mengetahui karakteristik dari siswa yang akhirnya akan menentukan kualitas dari rancangan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian berupa : lembar pengamatan kegiatan guru, dan lembar pengamatan kegiatan siswa, instrumen hasil belajar serta RPP dan LKPD terhadap ahli penelitian, dimana ahli penelitian tersebut terdiri dari Dosen Pendidikan Matematika dan Guru Matematika.

Tahap Tindakan ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan segala sesuatu yang telah direncanakan dan di susun sebelumnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru mata pelajaran matematika kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa. Proses pembelajaran dikelas ini adalah menggunakan media pembelajaran youtube pada masa pandemi covid-19.

Tahap Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung pada kegiatan guru dan aktivitas siswa. Selama kegiatan pembelajaran, maka pengamatan sebagai partisipasi memantau kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa berdasarkan format pemantauan. Proses pemantauan ini akan diperoleh sejumlah data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu lembar pengamatan hasil belajar, lembar pengamatan kegiatan siswa, lembar pengamatan kegiatan guru, dan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran.

Tahap Refleksi bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat dengan cara, peneliti melaksanakan analisis pada akhir siklus. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dan menentukan aspek-aspek yang lemah dalam pembelajaran untuk diperbaiki kembali pada siklus berikut.

Jika pada siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi vektor maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan memperhatikan indikator keberhasilan siswa dan ada tambahan refleksi pada siklus berikutnya untuk menentukan siklus berikutnya seperti apa, maka kembali lagi pada proses perencanaan tindakan lagi dengan berbagai revisi yang sesuai dengan masalah pembelajaran pada siklus 1. Tapi, jika di indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus tersebut dihentikan atau dilakukan pemantapan agar hasil perbaikan itu tidak berubah atau tidak malah menurun hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu siklus, dengan rincian dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes akhir siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus ini pengamatan kegiatan guru aspek yang diamati oleh pengamat terdiri dari 13 aspek yaitu, 6 aspek pada kegiatan guru dalam membuka pembelajaran berbasis Media Pembelajaran Youtube, 4 aspek pada kegiatan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis Media Pembelajaran Youtube, dan 3 aspek dalam kegiatan menutup pembelajaran berbasis Media Pembelajaran Youtube.

Tabel 1 : Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kriteria Penilaian	Presentasi Jumlah Aspek				Presentase rata-rata
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah Item	Presentase	Jumlah Item	Presentase	
Sangat Baik	3	23,07%	4	30,77%	26,92%
Baik	6	46,15%	8	61,54%	53,845%
Cukup	4	30,78%	1	7,69%	19,235%
Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah	13	100%	13	100%	100%

Pada pertemuan pertama hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru belum maksimal yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan di pertemuan selanjutnya

atau pertemuan kedua agar kegiatan yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hasil pengamatan kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 80,77%

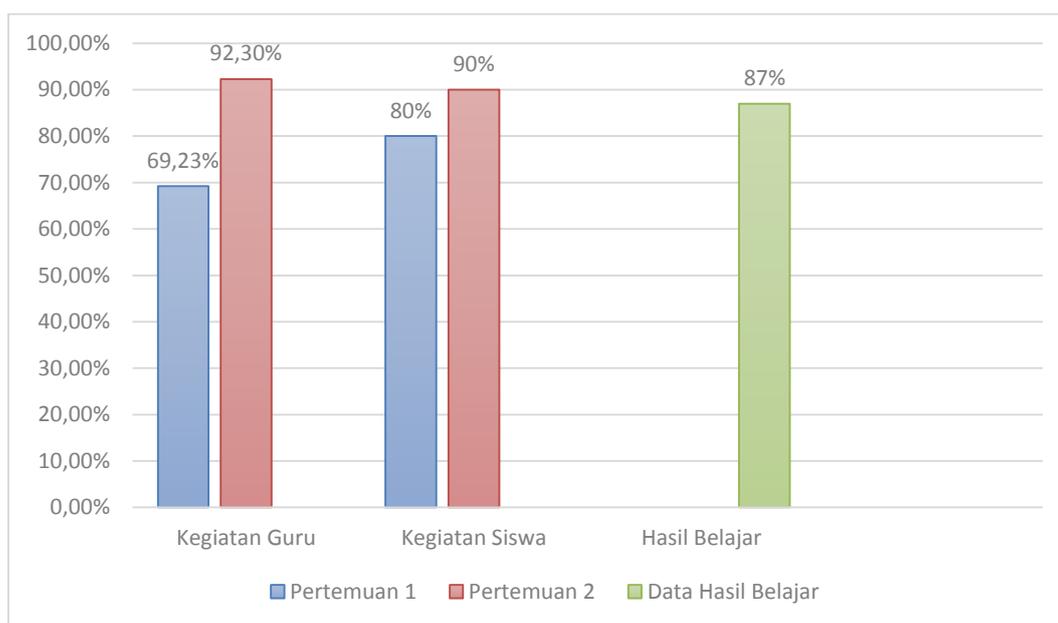
Selanjutnya pada kegiatan atau aktivitas siswa pengamat mengisi lembar pengamat sesuai kondisi yang terjadi didalam kelas saat proses belajar berdasarkan kategori aktivitas siswa yang terdiri dari 10 aspek pengamat. Untuk objek yang diamati seluruh peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Tibawa. Kemudian rata-rata hasil pengamatan aktivitas seluruh siswa kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa untuk setiap aspek selama 2 kali pertemuan yaitu,

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Presentasi Jumlah Aspek				Presentase rata-rata
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah Item	Presentase	Jumlah Item	Presentase	
Sangat Baik	2	20%	3	30%	25%
Baik	6	60%	6	60%	60%
Cukup	2	20%	1	10%	15%
Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah	10	100%	10	100%	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka rata-rata presentase kegiatan aktivitas siswa adalah 85%.

Untuk hasil belajar matematika siswa, diberikan setelah semua materi vektor dimensi tiga diajarkan kepada siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Tibawa yaitu 75. Tes diberikan kepada 30 orang siswa, dan data hasil belajar menunjukkan bahwa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih ada 26 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas atau nilai kurang dari 75 adalah 4 orang dengan rata-rata presentase hasil belajar siswa kelas X IPA-3 adalah 87%. Berikut hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa dapat disajikan dalam diagram beriku ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas

Adapun penilaian sikap yang dilakukan peneliti selama 2 pertemuan pada proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa, berdasarkan hasil penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Media Pembelajaran Youtube menunjukkan bahwa setiap siswa kelas X IPA-3 memiliki sikap yang berbeda.

Guna memahami materi vektor dimensi tiga menggunakan Media Pembelajaran Youtube dengan baik, siswa harus mempunyai sikap yang tinggi dalam mata pelajaran matematika. Siswa dengan sikap rendah belum bisa menganalisis perilaku yang akan dilakukannya dengan baik serta meningkatkan usahanya guna mencapai hasil belajar matematika dengan baik.

b. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo secara daring adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dikarenakan guru sangat mendominasi pembelajaran sehingga aktivitas guru lebih banyak dari pada aktivitas siswa, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal. Pembelajaran yang menonton seperti itu menjadikan siswa jenuh dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran matematika, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh siswa dan mengakibatkan hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan. Seperti yang

dikemukakan oleh Listian Widi (2017: 696) mengemukakan tentang pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pada proses pembelajaran pertemuan pertama, siswa masih kurang bertanggung jawab dengan apa yang akan mereka pelajari, belum ada kesiapan siswa dalam pembelajaran daring, dan ketika siswa menemukan kesulitan, mereka kurang percaya diri untuk bertanya, dan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa tidak melakukan arahan yang diberikan guru seperti dalam mengamati video pembelajaran di youtube, serta beberapa siswa mengalami masalah koneksi jaringan seluler yang mereka miliki sehingga dalam mengamati video pembelajaran di youtube terlihat dari perkembangan video pembelajaran di youtube pada pertemuan pertama terdapat 46 ditonton dengan durasi waktu ditonton 340 menit dalam durasi video pada pertemuan pertama 26 menit 20 detik. Hal ini perlu adanya perkembangan lebih baik pada pertemuan kedua yaitu dengan guru memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pada pertemuan kedua guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami masalah koneksi jaringan agar dapat mendownload video pembelajaran dengan menekan tombol download di Youtube tersebut agar siswa dengan mudah mengamati video pembelajaran yang dibagikan oleh guru melalui media youtube, terlihat dari perkembangan video pembelajaran di youtube pada pertemuan kedua, terdapat 6 orang siswa mendownload video pembelajaran, hal ini sangat baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Youtube. Dengan siswa mendownload video pembelajaran di youtube, siswa mudah dalam mengamati video pembelajaran tersebut dengan berulang-ulang kali tanpa menggunakan internet atau secara offline, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi vektor dimensi tiga. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2015: 49) menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah mengulang-ulang bahan yang dipelajari. Dengan mengulang, pelajaran akan berhasil baik. Serta siswa aktif dalam proses pembelajaran pertemuan kedua ini, terlihat dari perkembangan video di youtube, terdapat 64 atau lebih yang ditonton dan 560 menit waktu yang ditonton dengan durasi video 19 menit 53 detik

dengan terdapat beberapa memberikan komentar dalam video tersebut. Hal ini dapat dikatakan lebih baik pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama dan siswa mulai mempunyai rasa percaya diri mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian hasil belajar siswa kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa pada materi vektor dimensi tiga tahun ajaran 2020/2021 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1. Peningkatan tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran siswa sangat berantusias mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari guru, senang ketika mendapat tugas dari guru, selalu memperhatikan yang dijelaskan guru melalui video pembelajaran, dan mengerjakan LKPD dengan baik tanpa bertanya kepada teman sekelas,

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap proses pembelajaran pertemuan pertama, masih terdapat beberapa aspek kegiatan guru dan aktivitas peserta didik yang belum dilaksanakan secara optimal, ini disebabkan belum adanya hubungan interaksi yang baik antara siswa dan guru dan guru masih belum baik dalam mendorong siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami. Seperti yang dikemukakan oleh Maasrukhin (2019: 102) Bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada kegiatan guru. Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dimana pada aspek kegiatan guru yang belum terlaksanakan dengan baik, yakni guru sudah mampu mendorong siswa untuk bertanya mengenai materi yang siswa kurang pahami. Sehingga mengalami peningkatan pada kegiatan guru yang dari 69,23% pada pertemuan pertama meningkat pada pertemuan kedua dengan presentase 92,30% maka rata-rata presentase dari pertemuan pertama dan kedua yaitu 80,76%. Ini juga berdampak pada kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yakni pada pertemuan pertama kegiatan aktivitas siswa beberapa aspek belum tercapai dengan baik yaitu siswa kurang dalam memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan kurang dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan teman, hal ini

perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua sehingga tidak berdampak pada hasil belajar siswa. Pada pertemuan kedua kegiatan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada aspek siswa dalam memberikan tanggapan apa yang disampaikan oleh guru, tentu hal ini dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama, sehingga hal ini berpengaruh dalam hasil belajar siswa pada materi vektor dimensi tiga dengan menggunakan media pembelajaran youtube.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pada kegiatan guru dan kegiatan aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata presentase 80,77% untuk kegiatan guru dan 85% untuk kegiatan siswa sehingga hasil presentase tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dengan 26 siswa menghasilkan nilai diatas 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75) dan 4 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75) dengan rata-rata presentase hasil belajar siswa kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tibawa adalah 87% sehingga indikator keberhasilan telah tercapai sesuai yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu : (1) Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran mencapai minimal baik atau sangat baik dari aspek yang diamati ditinjau dari kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu 80%, (2) Hasil observasi kegiatan siswa dalam mengelola kegiatan pembelajaran mencapai kriteria pencapaian keefektifan dalam proses pembelajaran yaitu 80%, (3) Penilaian hasil belajar matematika materi vektor dimensi tiga menunjukkan bahwa minimal 85% dari seluruh siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75. Seperti yang dikemukakan Sulipan (2008: 15) Menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus 2 atau selanjutnya. Sehingga penetapan hipotesis tindakan penelitian pada pembelajaran materi vektor dimensi tiga menggunakan Media Pembelajaran Youtube maka hasil belajar akan meningkat terbukti dan dapat diterima secara ilmiah. Bagian hasil dan pembahasan menyajikan

hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan padu. Pembahasan hasil penelitian meliputi kelebihan dan kekurangan, serta pengujian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi vektor dimensi tiga dapat ditingkatkan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Media Pembelajaran Youtube maka hipotesis dapat diterima. Dengan rata-rata hasil belajar matematika pada materi vektor dimensi tiga pada siklus ini yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 26 siswa atau sekitar 87% dan 4 siswa tidak tuntas atau sekitar 13,3%. Sehingga pada siklus ini rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi vektor dimensi tiga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 80% dan sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran matematika guru dapat menggunakan Media Pembelajaran Youtube sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid-19
2. Bagi siswa, dengan menggunakan media pembelajaran Youtube siswa lebih rajin menyelesaikan soal-soal latihan materi vektor dimensi tiga.
3. Perlu diadakan lagi penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang sama melalui penggunaan media pembelajaran Youtube akan tetapi menggunakan materi yang lain.

REFERENSI

Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kemenkes RI. 2021. Perkembangan COVID-19 di Indonesia. [https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-\(1-juli-2021\)](https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-(1-juli-2021))

- Listiani Widi. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4*. Jurnal Mitra Pendidikan. Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017.
- Maasrukhin R. Ahmad. 2019. *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*. Vol. 01. No. 02. April 2019. P-ISSN : 2657-1269. e-ISSN : 2656-9523.
- Supardi, D. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wigati, Sofyani dkk. 2018. *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis KI Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA*. Jurnal Pendidikan. ISBN: 978-602-6258-07-6.
- Yudhistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: PT Grasindo
- Yurniwati. 2019. *Pembelajaran Aritmatika*. Bandung : Remaja Rosdakarya.